

HIPERREALITAS LAYANAN *TA'ARUF ONLINE*
(Studi Kasus Pengguna Layanan *Ta'aruf Online*
@taarufislami.id)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Maryam Alvin Azzulfa

NIM. 20105040068

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1519/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : HIPERREALITAS LAYANAN TA'ARUF ONLINE~ (Studi Kasus Pengguna Layanan Ta'aruf Online @taarufislami.id)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARYAM ALVIN AZZULFA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040068
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Hikmalisa, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cec81f48068



Pengaji II

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 66cc52c1f1707



Pengaji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cea57ca4084



Yogyakarta, 20 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cee2a0deeb

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas
Akhir Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maryam Alvin Azzulfa
NIM : 20105040068
Judul Skripsi. : "Hiperrealitas Layanan *Ta'aruf Online* (Studi Kasus Pengguna Layanan *Ta'aruf Online* @taarufislami.id)"

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Pembimbing



Hikmalisa, S.Sos., M.A.

NIP. 199411252020122013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryam Alvin Azzulfa
NIM : 20105040068
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Jl. Nyai Wagen, Keseneng RT 002/ RW 001, Kec.Purworejo, Kab. Purworejo
Judul Skripsi : "Hiperrealitas Layanan *Ta'aruf Online* (Studi Kasus Pengguna Layanan *Ta'aruf Online* @taarufislami.id)"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan,



Maryam Alvin Azzulfa
NIM. 20105040068

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Maryam Alvin Azzulfa
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Purworejo, 16 April 2002
NIM	:	20105040068
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat	:	Jl. Nyai Wagen, Keseneng RT 002/ RW 001, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo
No. Hp	:	089601133461

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan hijab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berhijab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan,


Maryam Alvin Azzulfa
NIM. 20105040068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMPAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji serta syukur kepada Allah SWT atas karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat Muslim yang penuh dengan kemuliaan dan ketaatan kepada Allah SWT

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

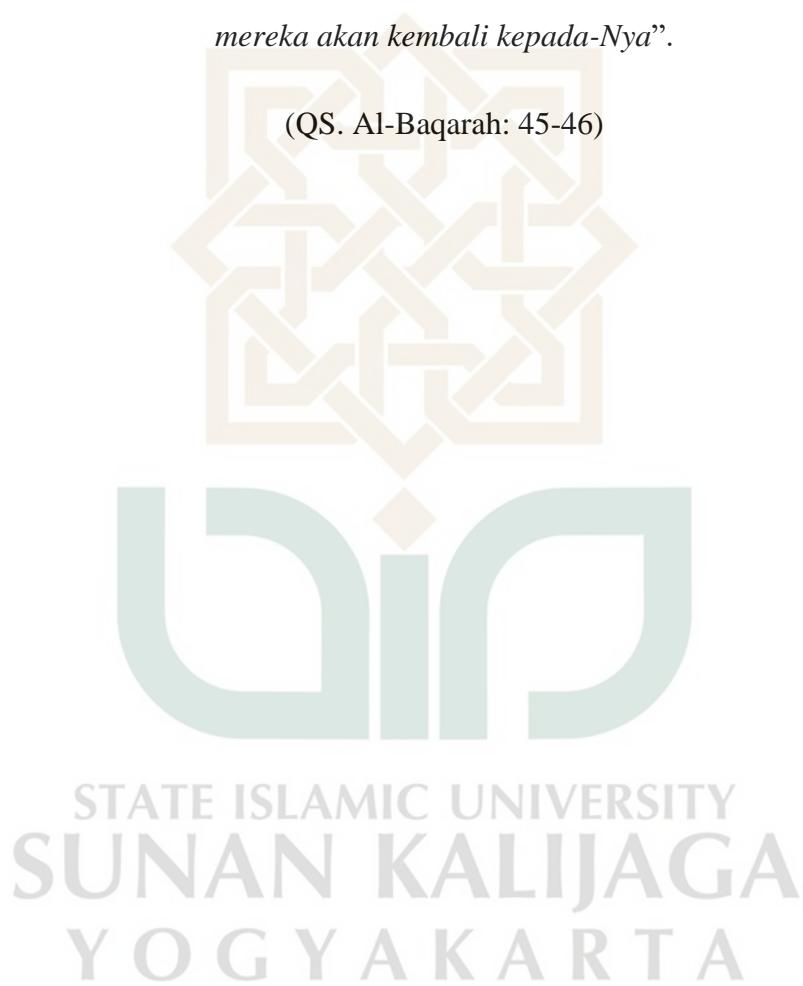
Halaman persembahan ini juga ditujukan kepada kedua orang tua saya tersayang, keluarga, sahabat, teman dan semua pihak yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh selama perjuangan menempuh pendidikan ini



MOTTO

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu’, (yaitu) orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Tuhan mereka dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya”.

(QS. Al-Baqarah: 45-46)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya.

Alhamdulillah dengan izin Allah melalui segala doa dan ikhtiar, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Hiperrealitas Layanan *Ta’aruf Online* (Studi Kasus Pengguna Layanan *Ta’aruf Online* @taarufislami.id)” untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A, selaku Kepala Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ratna Istriyani, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Penasehat Akademik

5. Hikmalisa, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan inspirasi selama proses penulisan skripsi ini, terimakasih atas kesabaran dan ilmu yang telah diberikan
6. Seluruh Dosen Prodi Sosiologi Agama yang mengajarkan kepada penulis lingkungan perkuliahan beserta keilmuan yang berada di dalamnya
7. Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Fathoni dan Ibunda Istihanah yang telah menjadi orang tua terhebat. Terimakasih yang tiada terhingga atas kasih sayang, cinta yang tulus dan do'a yang tak pernah putus dalam setiap langkah penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan dan kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu di dunia dan kelak di akhirat
9. Kakak tercinta, Maryam Alvi Nur Fathina, S.Pd, yang telah menjadi sumber inspirasi, semangat dan dukungan selama perjalanan akademis ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala do'a, motivasi dan support yang tiada henti. Kakak yang selalu hadir sebagai panutan dan teladan dalam setiap langkah, penulis sangat bersyukur atas segala bimbingan dan kasih sayang yang telah diberikan
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Sosiologi Agama Angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas kebersamaan, semangat dan dukungan yang telah diberikan. Kalian

menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, dan setiap momen bersama kalian selalu berarti

11. Seluruh teman-teman dari berbagai organisasi, baik ekstra maupun intra kampus yang memberikan pengalaman berharga untuk penulis selama masa kuliah. Setiap pengalaman dan pelajaran yang didapatkan bersama kalian sangat berarti dan telah membentuk diri penulis menjadi lebih baik. Semoga kita selalu dapat terus berkontribusi positif dalam setiap langkah kehidupan kita
12. Asrama Hamasah yang sudah menjadi bagian penting bertumbuhnya diri di lingkungan yang penuh kebaikan selama penulis menempuh perkuliahan

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi teknis penulisan maupun dalam pemahaman materi. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki penulisan ini kedepannya. Halaman persembahan ini penulis dedikasikan sebagai tanda terimakasih dan penghargaan penulis yang tulus kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Yogyakarta, 3 Juli 2024

Penulis

Maryam Alvin Azzulfa

ABSTRAK

Ta'aruf online bukan hanya sekadar adaptasi modern dari tradisi *ta'aruf*, namun juga mencerminkan dinamika sosial yang kompleks di era digital. *Ta'aruf online* yang ditawarkan oleh @taarufislami.id memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menemukan pasangan potensial melalui ruang eksistensi baru yang menawarkan kemudahan dan efisiensi. Platform *ta'aruf online* @taarufislami.id menciptakan realitas baru yang dipenuhi citraan dan makna yang direproduksi pengguna hingga membawa mereka ke dalam hiperrealitas. Dalam kondisi hiperrealitas pengguna lebih mempercayai pengalaman virtual yang superfisial daripada proses mendalam dan bermakna dari tradisi *ta'aruf*. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses hiperrealitas dan dampak hiperrealitas pada pengguna layanan *ta'aruf online* @taarufislami.id.

Penelitian ini menggunakan metode netnografi untuk mengamati fenomena sosial dan budaya yang muncul dalam ruang siber. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *online participatory*, *online chatting*, *photography* dan *videography*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 informan. Penelitian ini menggunakan teori hiperrealitas dari Jean Baudrillard sebagai pisau analisisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hiperrealitas yang terjadi dimulai dengan simulasi *ta'aruf online* @taarufislami.id dalam pencarian pasangan islami menciptakan ruang virtual yang penuh citra, simbol dan tanda. Simulasi ini menghasilkan ruang simulakrum yang mengubah esensi asli *ta'aruf* yang membuatnya rentan terhadap manipulasi dan kehilangan makna. *Ta'aruf online* menjadi interaksi penuh ketidakpastian dan menyerupai kencan *online* tanpa koneksi mendalam pada nilai keagamaan. Adapun dampak hiperrealitas pada pengguna layanan *ta'aruf online* @taarufislami.id mencakup dampak positif dan negatif. Dampak positifnya mencakup peluang untuk membangun koneksi dan hubungan sosial dalam dunia digital yang luas dan beragam, serta aksesibilitas interaksi dan komunikasi. Sementara itu, dampak negatifnya meliputi alienasi diri, pergeseran makna *ta'aruf* dan ilusi keberlanjutan hubungan.

Kata Kunci: Hiperrealitas, Ta'aruf Online, Ruang Virtual

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSEMPAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM LAYANAN TA'ARUF ONLINE @TAARUFISLAMI.ID	29
A. Transformasi <i>Ta'aruf</i> ke Platform <i>Online</i>	29
B. Layanan <i>Ta'aruf Online</i> pada Akun @taarufislami.id	33
C. Mekanisme <i>Ta'aruf Online</i> dalam @taarufislami.id	34
BAB III PROSES HIPERREALITAS PADA TA'ARUF ONLINE @TAARUFISLAMI.ID	43
A. Simulasi <i>Ta'aruf Online</i> pada Layanan @taarufislami.id	43
B. Simulakra <i>Ta'aruf Online</i> pada Layanan @taarufislami.id	62
C. Hiperrealitas <i>Ta'aruf Online</i> pada @taarufislami.id.....	68
BAB IV DAMPAK HIPERREALITAS DALAM TA'ARUF ONLINE @TAARUFISLAMI.ID	77
A. Dampak Positif Hiperrealitas pada Pengguna Layanan <i>Ta'aruf Online</i> @taarufislami.id.....	77

1. Peluang untuk Membangun Koneksi dan Hubungan Sosial dalam Dunia Digital yang Luas dan Beragam	78
2. Aksesibilitas dalam Berkommunikasi dan Berinteraksi	80
B. Dampak Negatif Hiperrealitas pada Pengguna Layanan <i>Ta'aruf Online</i> @taarufislami.id	81
1. Alienasi Diri.....	82
2. Perubahan Makna <i>Ta'aruf</i> dalam Pencarian Pasangan Hidup.....	86
3. Ilusi Keberlanjutan Hubungan	90
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Profil Akun Instagram <i>Ta'aruf Online</i> @taarufislami.id.....	36
Gambar 2. 2 Unggahan Foto dan CV Peserta Akhwat pada Akun Instagram @taarufislami.id.....	39
Gambar 2. 3 Unggahan Foto dan CV Peserta Ikhwan pada Akun Instagram @taarufislami.id.....	39
Gambar 2. 4 Grup Peserta <i>Ta'aruf Online</i> @taarufislami.id.....	40
Gambar 3. 1 Postingan Konten pada Instagram @taarufislami.id	49
Gambar 3. 2 Postingan Konten pada Instagram @taarufislami.id	50
Gambar 3. 3 Postingan Konten pada Instagram @taarufislami.id	51
Gambar 3. 4 Testimoni Pengguna Layanan <i>Ta'aruf Online</i>	52
Gambar 3. 5 Chat Admin sebagai Pengawas Grup dalam Interaksi <i>Online</i> Pengguna	59
Gambar 4. 1 Komunitas Grup WhatsApp Pengguna <i>Ta'aruf Online</i> @taarufislami.id	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Informan.....	23
Tabel 2. 1 Tahapan <i>Ta'aruf</i> yang Bertransformasi.....	31
Tabel 2. 2 Tabel Paket Layanan <i>Ta'aruf Online</i> pada @taarufislami.id.....	36
Tabel 3. 1 Reproduksi Hiperrealitas pada Ta'aruf Online @taarufislami.id.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ta’aruf sebagai sebuah praktik pencarian jodoh dalam budaya Islam telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi. Pergeseran *ta’aruf* dari yang dilaksanakan secara langsung menuju *ta’aruf online* mencerminkan perubahan signifikan dalam cara dan nilai-nilai yang mendasari praktik tersebut. Praktik *ta’aruf* telah bergeser dari bentuk tradisional yang melibatkan pertemuan fisik ke bentuk yang lebih modern dan efisien dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mempertemukan individu dengan calon pasangan potensial. Saat ini *ta’aruf* juga dapat dilakukan secara *online* melalui berbagai platform dengan difasilitasi oleh website maupun media sosial yang memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas dalam proses perkenalan.¹

Kemunculan berbagai platform pencarian pasangan hidup *online* yang lebih spesifik dikhususkan untuk muslim yaitu dengan menggunakan medium *ta’aruf* berbasis *online* merupakan salah satu wujud dari fenomena *conservative turn* yang mulai merambah dunia digital. *Conservative turn* adalah gerakan yang berupaya menggeser dan mengembalikan wajah Islam di Indonesia ke arah yang lebih konservatif, dengan menekankan tuntutan sekelompok orang untuk kembali pada ajaran Islam yang dianggap murni melalui modus hijrah.² Platform-platform

¹ Hildawati dan Ayu Lestari, “Ta’aruf Online dan Offline: Menjemput Jodoh Menuju Pernikahan,” *Jurnal Emik*, (2019).

² Fathor Rahman dan Ghazian Luthfi Zulhaqqi, “Fenomena Ta’aruf Online dan Praktik Komodifikasi Perkawinan di Dunia Digital,” *Kafa`ah: Journal of Gender Studies* 10, no. 1 (30 Juni 2020): 63, <https://doi.org/10.15548/jk.v10i1.327>.

tersebut tidak hanya menyediakan ruang bagi umat Muslim untuk mencari pasangan yang seiman, namun juga mencerminkan dorongan bagi masyarakat untuk menerapkan prinsip-prinsip agama dalam setiap aspek kehidupan termasuk dalam hal pernikahan dan pencarian jodoh.

Ta'aruf online memberikan fleksibilitas bagi pengguna dalam proses pencarian pasangan dengan menyediakan berbagai kemudahan yang sebelumnya tidak ditemukan dalam praktik *ta'aruf* tradisional. Dalam konteks *ta'ruf* tradisional biasanya memerlukan waktu, tenaga, keterlibatan banyak pihak dan dibatasi oleh jarak geografis dan waktu yang tersedia. *Ta'aruf online* memungkinkan pengguna untuk mencari dan mengenal calon pasangan potensial dengan fleksibilitas waktu dan akses yang lebih luas. Dengan demikian, *ta'aruf online* memberikan cara baru yang lebih efisien dan mudah dikases bagi pengguna yang memungkinkan mereka dalam menjelajahi berbagai pilihan calon pasangan potensial dan memperluas jaringan sosial mereka. Dekonstruksi terhadap *ta'aruf* bukan hanya terjadi pada cara atau prosesnya saja, namun juga termasuk nilai dari *ta'aruf* itu sendiri.³

Ta'aruf online tidak hanya memodernisasi tradisi *ta'aruf*, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan keagamaan yang kompleks di era digital. Tradisi *ta'aruf* berakar dalam budaya dan ajaran Islam dengan mematuhi norma dan etika tertentu yang bersesuaian dengan prinsip-prinsip agama. *Ta'aruf* menjadi proses perkenalan dan penjajakan guna terwujudnya pernikahan yang menjaga

³ Ahmad Soleh Hasibuan, "Fenomena Ta'aruf Online; Analisis Istishab dan Maslahah Mursalah," *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan* 7, no. 1 (11 Desember 2021): 93–107, <https://doi.org/10.24952/almqaqid.v7i1.3813>.

kesucian hubungan di atas nilai-nilai ketuhanan.⁴ Proses *Ta’aruf* ini biasanya difasilitasi oleh oleh seorang ustaz atau guru mengaji sebagai perantara dan pengawas selama tahap perkenalan yang membedakannya dari proses pencarian pasangan lainnya.⁵ *Ta’aruf* dipandang sebagai upaya untuk menjalin hubungan yang dilandasi oleh prinsip-prinsip Islam. Prinsip ini meliputi kejujuran, kesucian dan tanggungjawab dalam membangun rumah tangga.⁶ Sehingga dalam hal ini *ta’aruf* bukan hanya tradisi namun juga sebagai manifestasi dari integrasi nilai-nilai agama dan sosial yang mendalam dalam kehidupan masyarakat muslim.

Kehadiran *ta’aruf online* telah mengubah paradigma *ta’aruf* menjadi bagian dari gaya hidup (*lifestyle*) dan tren yang semakin terbuka. Pemanfaatan teknologi dalam proses ini membawa berbagai kemudahan, seperti akses yang lebih luas dan fleksibilitas waktu.⁷ Namun, disisi lain *ta’aruf online* bukan hanya sekadar adaptasi modern dari tradisi yang ada namun juga menunjukkan gejala hiperrealitas. Hiperrealitas adalah konsep yang diperkenalkan oleh Jean Baudrillard sebagai keadaan batas antara realitas dan representasi menjadi kabur, sehingga yang tampak

⁴ Devi Azwinda, “Analisis terhadap Biro Jodoh Online: Kebutuhan atau Tuntutan,” *Humanika* 22, no. 2 (30 November 2022): 107–16, <https://doi.org/10.21831/hum.v22i2.49816>.

⁵ Eda Elysia, Emeraldy Chatra, dan Ernita Arif, “Transformasi Makna Ta’aruf di Era Digital,” *Jurnal Komunikasi Global* 10, no. 1 (30 Juni 2021): 24–53, <https://doi.org/10.24815/jkg.v10i1.19717>.

⁶ “3 Aspek Taaruf sebelum Menikah Menurut Nyai Rofiah,” NU Online, diakses 5 Juni 2024, <https://www.nu.or.id/nasional/3-aspek-taaruf-sebelum-menikah-menurut-nyai-rofiah-UZaRZ>.

⁷ Fathor Rahman dan Ghazian Luthfi Zulhaqqi, “Fenomena Ta’aruf Online dan Praktik Komodifikasi Perkawinan di Dunia Digital,” *Kafa`ah: Journal of Gender Studies* 10, no. 1 (30 Juni 2020): 63, <https://doi.org/10.15548/jk.v10i1.327>.

sebagai realitas sebenarnya adalah simulasi atau tiruan yang menggantikan realitas itu sendiri.⁸

Fokus utama penelitian ini tertuju pada akun Instagram @taarufislami.id sebagai salah satu penyedia jasa layanan *ta’aruf online* yang berlabelisasi “islami”. Layanan *ta’aruf online* pada akun instagram @taarufislami.id ‘menjual’ media *ta’aruf* secara *bundling* dengan berbagai fasilitas melalui penarikan tarif yang bersesuaian dengan fasilitas yang diinginkan. Adanya *ta’aruf online* yang diusung pada Instagram @taarufislami.id tidak hanya memperkenalkan mekanisme baru dalam proses *ta’aruf*, namun juga membentuk citraan baru yang mempengaruhi cara *ta’aruf* dipraktikan dan dipersepsikan oleh para penggunanya. Platform *ta’aruf online* @taarufislami.id menghasilkan realitas baru yang didasarkan pada representasi digital, bukan realitas yang sebenarnya. Dengan demikian, fenomena ini mencerminkan bagaimana media digital @taarufislami.id dapat membentuk dan mempengaruhi persepsi terkait realitas *ta’aruf* yang menunjukkan pada gejala hiperrealitas.

Peneliti memilih akun instagram @taarufislami.id sebagai objek penelitian karena akun tersebut mencerminkan fenomena atau aspek yang ingin dianalisis berkaitan hiperrealitas pada *ta’aruf online*. Penelitian mengenai hiperrealitas dalam *ta’aruf online* penting untuk memahami bagaimana teknologi mengubah praktik keagamaan yang berkaitan dengan pencarian pasangan hidup. Penelitian ini hendak

⁸ Jean Baudrillard, “Simulations,” trans. oleh Paul Foss, P Patton, dan P Beitchman (New York: Semiotext(e), 1983), hlm.2-3.

menyelidiki lebih jauh mengenai bagaimana proses hiperrealitas serta dampaknya pada pengguna layanan *ta'aruf online* @taarufislami.id.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses hiperrealitas yang terjadi pada pengguna layanan *ta'aruf online* @taarufislami.id?
- b. Bagaimana dampak hiperrealitas terhadap pengguna layanan *ta'aruf online* @taarufislami.id?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, berikut merupakan tujuan penelitian yang dapat diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis proses hiperrealitas yang terjadi pada pengguna layanan *ta'aruf online* @taarufislami.id
- b. Untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis dampak hiperrealitas terhadap pengguna layanan *ta'aruf online* @ta'arufislami.id

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dalam aspek teoritis diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan terutama dalam bidang Sosiologi Agama tentang teknologi, agama dan realitas sosial dalam era digital. Selain itu, penelitian

ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pendukung yang relevan bagi yang akan melakukan penelitian sejenis dan pelengkap bagi penelitian-penelitian sebelumnya.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam berkaitan dengan bagaimana hiperrealitas bekerja pada objek penelitian, sekaligus melatih kepekaan peneliti dalam mengamati dan memahami fenomena hiperrealitas pada era digital.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini harapannya dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat umum supaya lebih kritis untuk menilai dan membaca fenomena sosial terkait dinamika dalam praktik *ta'aruf online*.

3) Bagi Pengguna Layanan *Ta'aruf Online*

Penelitian ini harapannya dapat meningkatkan kesadaran pengguna layanan *ta'aruf online* dalam menemukan keseimbangan yang lebih baik antara representasi digital dan realitas dalam pencarian pasangan hidup.

4) Bagi Penyedia Layanan *Ta'aruf Online*

Penelitian ini harapannya dapat membantu penyedia layanan dalam pengembangan platform dengan memastikan layanan tersebut memiliki pengalaman *ta'aruf* yang tetap autentik.

E. Tinjauan Pustaka

Guna mendukung penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian sejenis sebelumnya sebagai referensi, pertimbangan dan pembanding dalam penulisan penelitian ini. Penelitian sejenis yang ditemukan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi karya Dadan Maulana yang berjudul “Hiperealitas Agama dan Dampaknya (Studi Kasus Perilaku Keagamaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Penelitian tersebut mengeksplorasi bagaimana hiperrealitas mempengaruhi identitas dan keagamaan di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan menggunakan teori Jean Baudrillard tentang simulasi dan simulacrum. Fokus penelitian tersebut yaitu pada bagaimana mahasiswa membentuk citra diri mereka dalam konteks keagamaan. Temuannya menunjukkan pola khusus dalam representasi diri mahasiswa di dunia hiperrealitas agama dengan dampaknya yaitu *absurditas* dalam realitas, meningkatnya *Fear of Missing Out* (FOMO), alter ego, ekspresi *primitive*, ketakutan dan kebahagiaan semu.⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji fenomena hiperrealitas dan dampaknya. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, yakni penelitian tersebut menyoroti pembentukan citra diri dalam konteks keagamaan di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan

⁹Dadan Maulana, *Hiperrealitas Agama dan Dampaknya*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Kalijaga Yogyakarta, sementara penelitian ini berfokus pada hiperrealitas *ta’aruf online* pengguna @taarufislami.id.

Kedua, penelitian skripsi karya Aditia Warman yang berjudul “Hiperrealitas Diri Konten Kreator Muslimah di TikTok”. Penelitian tersebut mengkaji TikTok sebagai ruang hiperrealitas yang menawarkan hiburan dan mendorong pengguna mencari perhatian publik. Persaingan untuk mendapatkan perhatian ini sering mengabaikan kualitas konten, berfokus pada kuantitas, dan berpotensi menyebabkan kecanduan serta tindakan ekstrem sehingga pengguna teralienasi dari kehidupan nyata mereka.¹⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji fenomena hiperrealitas dengan teori Jean Baudrillard. Perbedaan dalam penelitian tersebut yakni penelitian tersebut memfokuskan hiperrealitas yang terjadi pada diri konten kreator Muslimah di TikTok sementara penelitian ini memfokuskan pada hiperrealitas yang terjadi di kalangan pengguna *ta’aruf online* @taarufislami.id.

Ketiga, Theguh Saumantri pada artikel Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan dengan judul “Hyper Religiusitas di Era Digital: Analisis Paradigma Postmodernisme Jean Baudrillard terhadap Fenomena Keberagamaan di Media Sosial”. Penelitian tersebut mengkaji fenomena *hyper religiusitas* di era digital di Indonesia dengan menggunakan paradigma postmodernisme Jean Baudrillard. Penelitian ini juga mengeksplorasi dampak masyarakat konsumeris terhadap

¹⁰ Aditia Warman, *Hiperrealitas Diri Konten Kreator Muslimah di Tiktok* (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

simbol agama dan masyarakat konsumeris terhadap simbol agama dan bagaimana konsumsi menjadi cara pandang terhadap agama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fenomena hyper religiusitas di era digital dapat dipahami melalui konsep simulasi dan tanda, yang mana agama dan simbol keagamaan dijadikan objek konsumsi, sehingga mengubah praktik keagamaan dari berbasis pada nilai-nilai agama menjadi berbasis pada nilai-nilai konsumsi.¹¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu keduanya sama-sama mengkaji fenomena hiperrealitas. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut memfokuskan pada fenomena hyper religiusitas pada media sosial secara *general* sedangkan peneliti memfokuskan fenomena hiperrealitas pada *ta'aruf online* @taarufislami.id.

Keempat, Fadil Nurmansyah pada artikel Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya dengan judul “Hiperrealitas pada Media Sosial Pengguna Instagram di Kalangan Mahasiswa”. Penelitian tersebut menganalisis beragam bentuk perilaku dan motivasi mahasiswa Indonesia dalam menggunakan Instagram dengan menggunakan landasan teori hiperrealitas dari Jean Baudrillard. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pengguna Instagram memiliki keterikatan emosional dengan realitas yang mereka temui di platform instagram.¹² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji

¹¹ Theguh Saumantri, “Hyper Religiusitas di Era Digital: Analisis Paradigma Postmodernisme Jean Baudrillard Terhadap Fenomena Keberagamaan di Media Sosial,” *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (13 Juni 2023): 107–23, <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v20i1.646>.

¹² Fadil Nurmansyah, “Hiperrealitas pada Media Sosial Pengguna Instagram di Kalangan Mahasiswa,” *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya* 2, no. 2 (27 Desember 2021): 1–15, <https://doi.org/10.55623/ad.v2i2.79>.

hiperrealitas yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard. Perbedaannya yaitu pada fokus masalah penelitian, penelitian tersebut ingin mengetahui perilaku pengguna Instagram dan kesan apa yang ingin mereka ciptakan dalam akun Instagram mereka sedangkan peneliti fokus terhadap proses hiperrealitas pada layanan *ta'aruf online* @taarufislami.id serta dampak hiperrealitas terhadap penggunanya.

Kelima, pada artikel Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya karya Fifi Rachmati Alfi'ah, Abdul Rahman dan Okta Hadi Nurcahyono dengan judul “Hiperrealitas Konsumsi Tanda dan Makna pada *trending fashion* jilbab oleh Mahasiswi”. Penelitian tersebut menganalisis konsumsi berlebihan terhadap tren *fashion* jilbab di kalangan mahasiswi UNS dengan menggunakan teori simulakra Jean Baudrillard. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren *fashion* jilbab yang berkembang melalui media sosial menyebabkan perilaku konsumtif yang berlebihan di kalangan mahasiswi. Mereka meniru *public figure* sebagai panutan, sehingga tampilan yang penuh tanda dan makna direproduksi, membuat mereka semakin kecanduan membeli produk jilbab. Hal ini mengakibatkan kekaburuan antara penggunaan jilbab yang sesuai ajaran agama dan tampilan yang dipromosikan di media sosial.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu mengkaji hiperrealitas yang dikemukakan Jean Baudrillard. Perbedaannya terletak pada fokus kajian masing-masing penelitian. Penelitian tersebut melihat perubahan makna keagamaan terkait pemaknaan jilbab, sementara penelitian

¹³ Fifi Rachmawati Alfi'ah, Abdul Rahman, dan Okta Hadi Nurcahyono, “Hiperrealitas Konsumsi Tanda dan Makna pada Trending Fashion Jilbab Oleh Mahasiswi,” *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 31 Desember 2020, 197–209, <https://doi.org/10.25217/jf.v5i2.1151>.

peneliti fokus pada proses hiperrealitas dan dampaknya pada pengguna @taarufislami.id.

Keenam, artikel jurnal karya Dwi Retnani Srinarwati dengan judul “Proses Simulasi-Simulakra-Hiperrealitas dalam Majelis Taklim JN Surabaya”. Penelitian tersebut mengkaji proses simulasi, simulakra dan hiperrealitas dalam Majelis Taklim JN Surabaya dari berbagai sudut pandang kegiatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses simulakra dan simulasi di Majelis Taklim JN Surabaya menghasilkan makna baru bagi jamaah, yaitu *real value* dan *exit value*. *Real Value* berkaitan dengan ibadah dan ritual yang sesuai syariat agama, sedangkan *exit value* terkait dengan aspek di luar *real value*, seperti kegiatan konsumsi *fesyen*.¹⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama sama mengkaji proses simulasi, simulakra, dan hiperrealitas pada suatu subjek penelitian. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut subjek penelitiannya pada Majelis Taklim JN Surabaya dan fokus masalah penelitian tersebut berkaitan dengan proses simulasi-simulakra yang menghasilkan makna baru mengenai majelis taklim sedangkan penelitian peneliti pada pengguna *ta’aruf online* @taarufislami.id dengan fokus masalah pada proses hiperrealitas dalam *ta’aruf online* dan dampaknya terhadap pengguna.

Ketujuh, pada artikel karya Putri Maulina, Ainal Fitri dan Dony Agung Triantoro dengan judul “Narasi Jilbab dan Realitas Simulakra di Akun Instagram

¹⁴ Dwi Retnani Srinarwati, “Proses simulasi- simulakra-hiperealitas dalam majelis taklim jn Surabaya,” *Jurnal Komunikasi Profesional* 6, no. 5 (17 Oktober 2022): 503–15, <https://doi.org/10.25139/jkp.v6i5.4975>.

@buttonscarves". Penelitian ini menganalisis bagaimana realitas perempuan Muslim dan Jilbab diciptakan dalam narasi Buttonscarves di akun Instagram @buttonscarves dengan menggunakan perspektif Baudrillard tentang simulakra dan hiperrealitas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa akun Instagram @buttonscarves menciptakan simulasi realitas bagi muslimah berjilbab, serta hiperrealitas nilai-nilai yang mempengaruhi persepsi muslimah berjilbab. Jilbab tidak lagi dilihat dari nilai-nilai aslinya, melainkan menjadi realitas simulakrum murni dari citra yang diciptakan oleh Buttonscarves.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan teori simulakra dan hiperrealitas dari Jean Baudrillard. Perbedaannya dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Jean Baudrillard dalam mengamati perubahan makna keagamaan terkait pemaknaan jilbab sedangkan penelitian peneliti yaitu melihat fenomena proses hiperrealitas dan dampaknya pada pengguna *taaruf online* @taarufislami.id.

Dengan demikian, berdasarkan kecenderungan penelitian yang telah ada sebelumnya, terdapat cukup banyak literatur yang memiliki tema serupa dan relevan dengan penelitian ini. Diantaranya memiliki kesamaan mengkaji hiperrealitas terhadap subjek penelitian dan pisau analisisnya menggunakan teori simulasi, simulakra dan hiperrealitas Jean Baudrillard. Meskipun terdapat beberapa kesamaan, setiap penelitian memiliki arah dan fokus kajian yang berbeda. Dengan melakukan pemetaan dan pelacakan terhadap penelitian sebelumnya, ditemukan

¹⁵ Putri Maulina, Ainal Fitri, dan Dony Arung Triantoro, "Narasi Jilbab dan Realitas Simulakra di Akun Instagram @buttonscarves," *Jurnal Komunikasi Global* 12, no. 1 (27 Juni 2023): 1–29, <https://doi.org/10.24815/jkg.v12i1.31232>.

bahwa penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji mengenai hiperrealitas pada *ta'aruf online* terutama dengan subjek penelitian pada pengguna *ta'aruf online* @taarufislami.id. Adapun penelitian ini berfokus pada proses dan dampak hiperrealitas dalam penggunaan layanan *ta'aruf online* @taarufislami.id.

F. Kerangka Teori

Teori dalam penelitian berada dalam kedudukan dan fungsi yang sangat penting, analoginya teori berperan sebagai pisau analisis digunakan untuk mempertajam sudut pandang dan mengupas suatu fenomena, sehingga menghasilkan kesimpulan yang didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini menggunakan teori Jean Baudrillard yaitu Simulasi, Simulakrum dan Hiperrealitas. Jean Baudrillard adalah seorang tokoh postmodernisme yang dikenal karena gagasannya tentang pembentukan dunia dan struktur sosial baru yang didorong oleh perkembangan teknologi. Ia menyatakan bahwa teknologi menciptakan simulasi dunia yang pada gilirannya membentuk realitas baru itu sendiri.¹⁶

1. Simulasi

Baudrillard memperkenalkan karakteristik unik dari budaya masyarakat barat saat ini. Menurut Baudrillard, budaya barat saat ini merupakan contoh dari dunia simulasi yaitu dunia yang terbentuk dari hubungan tanda dan kode yang bersifat acak dan tidak memiliki referensi yang jelas. Hubungan tersebut melibatkan tanda nyata (fakta) yang dihasilkan melalui proses produksi, serta tanda semu (citra) yang

¹⁶ Yasraf Amir Piliang, *Semiotika dan Hipersemiotika Kode, Gaya dan Matinya Makna*, (Bandung: Matahari, 2012), hlm.126.

muncul melalui proses reproduksi. Ideologi yang dibentuk oleh tanda-tanda ini telah menghancurkan konsep realitas, menciptakan siklus yang terus-menerus antara realitas dan duplikasinya.¹⁷ Simulasi tidak lagi berkaitan dengan bentuk atau substansi yang merujuk pada sesuatu yang nyata, melainkan merupakan penciptaan melalui model-model yang menggambarkan realitas tanpa memiliki asal-usul atau hubungan langsung dengan kenyataan sebenarnya.¹⁸

Menurut Baudrillard, simulasi menggambarkan hubungan antara produksi, komunikasi, dan konsumsi dalam masyarakat konsumen barat yang ditandai oleh kelebihan produksi, komunikasi berlebihan, dan konsumsi berlebihan. Fenomena ini tercermin melalui berbagai media massa, iklan, *fashion*, supermarket, industri hiburan, pariwisata, dan lain sebagainya.¹⁹ Dalam budaya simulasi, tanda-tanda tersebut saling bertumpuk dan terjalin sehingga membentuk satu kesatuan yang membuat batas antara yang asli dan palsu menjadi kabur. Semua ini menjadi bagian dari realitas yang dialami masyarakat barat saat ini. Baudrillard menyebut kesatuan ini sebagai *simulacra* atau *simulacrum*, yaitu dunia yang dibangun dari campuran nilai, fakta, tanda, citra dan kode. Realitas tidak lagi memiliki referensi selain simulakra itu sendiri.²⁰

¹⁷ Jean Baudrillard, *Simulacra and Simulation* (United States of America: the University of Michigan Press, 1994), hlm. 27.

¹⁸ Jean Baudrillard, *Simulations*, trans. oleh Paul Foss, P Patton, dan P Beitchema (New York: Semiotext(e), 1983), hlm.130.

¹⁹ Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna* (Bandung: Jalasutra, 2003), hlm. 130.

²⁰ Jean Baudrillard, *Simulations*, trans. oleh Paul Foss, P Patton, dan P Beitchema (New York: Semiotext(e), 1983), hlm.75.

2. Simulakra

Simulasi sebagai suatu proses akhirnya menghasilkan simulakra. Jika simulasi diartikan sebagai proses penciptaan bentuk-bentuk nyata melalui model-model, maka simulakra didefinisikan sebagai bentuk duplikasi. Simulakra adalah duplikasi dari duplikasi yang aslinya tidak pernah ada. Dalam hal ini, simulakra berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat konsumen terhadap tanda-tanda yang mengandung makna. Simulakra tidak hanya menggantikan realitas, namun juga menciptakan realitas baru yang sepenuhnya didasarkan pada representasi citra. Oleh karena itu, dalam masyarakat konsumen menjadi mekanisme utama dalam memahami dan merespons dunia di sekitar mereka, yang mana-mana tanda-tanda dan simbol lebih penting daripada realitas yang sesungguhnya.²¹

Simulakra merupakan proses representasi atas suatu objek yang pada akhirnya menggantikan objek itu sendiri. Dalam proses ini, representasi menjadi lebih penting daripada objek yang direpresentasikan. Simulakra bukanlah tentang miniru atau membuat tiruan dan juga bukan sekadar bentuk parodi. Sebaliknya simulakra menggantikan tanda-tanda nyata yang kemudian diakui sebagai kenyataan itu sendiri. Simulakra menciptakan model-model kenyataan yang tidak memiliki asal-usul atau referensi pada realitas yang sebenarnya, sehingga membentuk realitas kedua yang hanya merujuk pada dirinya sendiri. Singkatnya, menurut Baudrillard, simulakra adalah simulasi yang tidak memiliki rujukan pada

²¹ Selu Margaretha Kushendrawari, *Hiperrealitas dan Ruang Publik: Sebuah Analisis Cultural Studies* (Jakarta: Penaku, 2011), hlm. 125.

apapun. Simulakra seringkali memisahkan manusia dari realitas sejati dan menjebak mereka dalam ruang simulasi yang dianggap nyata dengan hiperrealitas sebagai kondisi yang dihasilkan oleh proses ini.²²

3. Hiperrealitas

Hiperrealitas dihasilkan oleh mekanisme simulasi. Menurut Jean Baudrillard hiperrealitas adalah fenomena berbagai realitas buatan muncul dan dianggap lebih nyata daripada realitas itu sendiri. Hiperrealitas tidak hanya terlihat lebih nyata, tetapi juga lebih ideal dan lebih sempurna dengan aslinya.²³ Hiperrealitas adalah realitas yang melampaui batas aslinya sehingga tidak lagi menyerupai realitas sebenarnya. Dalam dunia hiperrealitas, masyarakat cenderung lebih mempercayai simulakra daripada objek yang memiliki realitas nyata. Simulakra atau penampakan murni menjadi objek fetis yang mempesona massa. Masyarakat terpesona oleh siklus penampakan yang muncul dan hilang kembali, hidup dalam ketidakpastian antara yang nyata dan yang hanya sebatas fantasi.²⁴

Menurut Baudrillard, kita saat ini berada di era media massa, yang mana media menciptakan hiperrealitas, suatu kenyataan citra menghapus kenyataan sebenarnya. Dalam dunia simulasi, subjek merasa hidup dalam dunia nyata, padahal yang melingkupinya adalah hiperrealitas, sebuah realitas semu. Hiperrealitas ini merupakan realitas baru yang sebenarnya palsu, namun dianggap lebih nyata

²² Gede Agus Siswadi, "Hiperrealitas di Media Sosial dalam Perspektif Simulakra Jean Baudrillard (Studi Fenomenologi pada Trend Foto Prewedding di Bali)," *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan* 22 no.1 (2002).

²³ Jean Baudrillard, *The Illusion of the End* (London: Polity Press, 1994), hlm 6.

²⁴ Jean Baudrillard, *Simulacra and Simulation* (United States of America: the University of Michigan Press, 1994), hlm 28-29.

daripada kenyataan yang sesungguhnya.²⁵ Baudrillard menjelaskan bahwa hiperrealitas muncul melalui proses simulasi yang berlangsung dalam empat tahap.²⁶ Pada tahap pertama, citra merefleksikan realitas sepenuhnya dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Tahap kedua, citra mulai menutupi atau memodifikasi realitas dengan menunjukkan sesuatu yang berbeda di balik citra tersebut, memberikan makna lain dari realitas tersebut. Pada tahap ketiga, citra sepenuhnya menutupi atau menghilangkan realitas yang sebenarnya, menciptakan citra baru dengan makna baru. Di tahap keempat, citra tidak lagi memiliki hubungan dengan realitas, citra menjadi simulakrum murni dan terdapat hiperrealitas di dalamnya.

Teori hiperrealitas yang dikembangkan oleh Jean Baudrillard sangat relevan untuk mengkaji fenomena pada *ta'aruf online*. Dalam konteks *ta'aruf online*, platform digital menciptakan representasi ideal dari proses *ta'aruf* yang seringkali tidak sepenuhnya mencerminkan realitas yang nyata. Platform *ta'aruf online* membentuk citra ideal yang mungkin tidak sesuai dengan pengalaman nyata. Melalui pisau analisis hiperrealitas ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana media digital membentuk dan memanipulasi berkaitan realitas sosial dan hubungan. Serta memahami bagaimana individu berinteraksi dengan simulasi yang diciptakan oleh platform *ta'aruf online*.

²⁵ Selu Margaretha Kushendrawari, *Hiperrealitas dan Ruang Publik: Sebuah Analisis Cultural Studies* (Jakarta: Penaku, 2011), hlm. 127.

²⁶ Jean Baudrillard, *Simulacra and Simulation* (United States of America: the University of Michigan Press, 1994), hlm.66.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode netnografi. Metode netnografi pertama kali diperkenalkan oleh Robert Kozinet dalam bukunya yang berjudul *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*. Netnografi adalah studi yang berfokus pada pemahaman tentang ruang siber, yang mana individu-individu berinteraksi satu sama lain dan dari interaksi tersebut terbentuk budaya serta sistem masyarakat yang khas bagi lingkungan digital tersebut.²⁷

Definisi netnografi menurut Kozinet yaitu “...bentuk etnografi yang diadaptasi untuk mempelajari dunia sosial yang dimediasi melalui perangkat komputer”.²⁸ Netnografi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan mengamati dunia maya dengan melakukan observasi terhadap aktivitas secara virtual. Metode ini menyediakan informasi mengenai simbol, makna, tanda dan desain dalam dunia digital. Netnografi membantu dalam memahami bentuk sosial baru yang menggantikan konteks sosial lama, serta menggambarkan pengalaman dan pembelajaran virtual yang terjadi melalui interaksi berulang dalam komunitas *online*.²⁹

²⁷ Robert V Kozinets, *Netnography: Doing Ethnographic Research Online* (London: SAGE Publication Ltd., 2010), hlm 28.

²⁸ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm 118-119.

²⁹ Robert V Kozinets, *Netnography: Redefined*, 2nd Edition (London: SAGE Publication Ltd., 2015), hlm.1.

Peneliti menerapkan netnografi dengan secara aktif berpartisipasi dalam komunitas *ta'aruf online* untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai dinamika dan praktik dalam *ta'aruf online*. Terhitung sejak November 2023, peneliti turut bergabung menjadi peserta aktif *ta'aruf online* @taarufislami.id dengan mengikuti prosedur pendaftaran yang ditetapkan oleh platform. Dengan menjadi anggota resmi dari *ta'aruf online* ini peneliti terlibat dalam semua aktivitas sama dengan peserta lainnya. Peneliti berperan aktif dalam interaksi yang berlangsung dalam komunitas *ta'aruf online* yang meliputi keterlibatan dalam interaksi *online* dengan peserta lain yang mendalam untuk memahami secara langsung bagaimana peserta lain membangun koneksi dalam konteks pencarian pasangan hidup melalui *ta'aruf online* ini.

2. Sumber Data

Terdapat sumber data primer dan sumber data sekunder dalam memperoleh sumber data pada penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber aslinya atau pihak pertama.³⁰ Penelitian ini menggunakan sumber data primer atau sumber data inti yaitu pengguna layanan *ta'aruf online* @taarufislami.id.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.93.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung atau tambahan yang digunakan untuk menunjang dan memperkuat informasi yang diperoleh dari data primer.³¹ Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari akun Instagram *ta'aruf online* @taarufislami.id. Data sekunder ini meliputi konten yang diunggah dalam akun Instagram *ta'aruf online* @taarufislami.id, konten ini terdiri dari biodata para peserta dan konten dakwah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan informasi guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik netnografi, penelitian netnografi yang dilakukan berlangsung pada lapangan daring untuk menyelidiki internet dan mengeksplorasi entitas (*users*) saat menggunakan internet dalam merefleksikan implikasi dari komunikasi yang termediasi di internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:³²

1) *Online participatory*

Online participatory merupakan teknik yang dilakukan dengan seorang peneliti terlibat pada *mailing list* dan secara intens turut aktif mengikuti diskusi pada suatu grup. Dalam hal ini peneliti menjadi bagian dari komunitas pengguna

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.93.

³² Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm.119.

layanan *ta'aruf online* sejak November 2023. Peneliti menjalani pengalaman yang sama seperti peserta lainnya. Peneliti terlibat dalam aktivitas komunitas *ta'aruf online* dengan mengikuti semua prosedur dan praktik yang berlaku.

Teknik *online participatory* ini dimulai dengan peneliti mendaftar sebagai peserta *ta'aruf online*. Setelah proses registrasi selesai, peneliti terlibat dalam aktivitas pencarian pasangan sebagaimana platform *ta'aruf online* digunakan. Hal tersebut meliputi peneliti membuat profil diri, deskripsi diri (CV), bertukar CV dengan peserta lainnya dan melakukan komunikasi dan interaksi dengan peserta lain. Melalui keterlibatan peneliti tersebut, peneliti dapat mengamati dan memahami secara langsung bagaimana peserta lain berinteraksi dan membentuk hubungan dalam *ta'aruf online*.

2) *Online Chatting*

Online chatting merupakan wawancara mendalam yang dilakukan melalui platform digital dengan seorang informan. Informan ini telah direkrut dan terlibat aktif dalam komunitas *online* yang menjadi fokus penelitian. Keseluruhan penelitian ini telah dimulai sejak bulan November 2024 dan terus berlanjut hingga semua data yang diperlukan dianggap mencukupi. Peneliti mengumpulkan data melalui *online participatory* dan wawancara mendalam (*indepth interview*) secara bersamaan dan berkelanjutan. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pendekatan yang berbeda untuk mengumpulkan data yang informatif.

Pendekatan yang dilakukan peneliti terhadap informan untuk melakukan wawancara mendalam yaitu diantaranya pendekatan secara partisipatif. Dalam hal ini peneliti berbaur secara alami menjadi bagian dari peserta *ta'aruf online* untuk mendapatkan data yang autentik. Pada praktiknya ketika peneliti berbaur dengan peserta *ta'aruf online* untuk menggali data, terdapat variabilitas dalam kecepatan dan frekuensi respon yakni beberapa peserta memberikan respon secara cepat, sementara yang lain merespons dengan lambat atau bahkan tidak merespons sama sekali. Hal ini berpengaruh terhadap peneliti untuk mengumpulkan data secara cepat dan sistematis.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, peneliti juga menggunakan pendekatan yang lebih halus lagi, dalam pendekatan ini peneliti juga tetap berusaha untuk tidak tampil secara eksplisit sebagai peneliti saat menggali informasi. Dalam hal ini peneliti berfokus pada interaksi alami dalam grup komunitas *ta'aruf online* @taarufislami.id. Peneliti mengamati dan mencatat detail tentang bagaimana peserta berbagi pengalaman dan membahas topik berkaitan dengan *ta'aruf online* yang dijalani oleh peserta.

Selain melakukan wawancara mendalam dengan pendekatan di atas, untuk melengkapi data dan mendapatkan informasi yang lebih sistematis peneliti juga menerapkan pendekatan langsung dengan meminta informan untuk diwawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur ini memungkinkan peneliti untuk melakukan komparasi yang lebih mudah antara jawaban dari berbagai informan dan menyediakan data yang lebih konsisten untuk peneliti menganalisis perbedaan serta

kesamaan dalam pengalaman dan pandangan antar peserta tentang *ta'aruf online* yang mereka lakukan.

Secara keseluruhan peneliti mewawancara sejumlah sebelas informan. Informan penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih informan yang paling tepat dari komunitas. Karakteristik informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna layanan *ta'aruf online* yang telah menggunakan platform tersebut setidaknya minimal enam bulan menjadi bagian dari pengguna *ta'aruf online*. Penentuan batas waktu minimum tersebut bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Selain itu, penggunaan minimum tersebut memungkinkan pengguna untuk memiliki pengalaman yang lebih intens dan terlibat dalam interaksi di dalam *cyberspace* yang memungkinkan membawa mereka dalam keadaan hiperrealitas.

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Lama Penggunaan
1	NY	Perempuan	12 bulan
2	H	Perempuan	12 bulan
3	A	Perempuan	12 bulan
4	DK	Laki-laki	12 bulan
5	BS	Laki-laki	12 bulan
6	AA	Laki-laki	12 bulan
7	FS	Perempuan	8 bulan
8	AS	Perempuan	8 bulan
9	MR	Laki-laki	12 bulan
10	AL	Perempuan	12 bulan
11	B	Laki-laki	14 bulan

Tabel 1.1 Daftar Informan

3) *Photography* dan *Videography*

Robert V. Konzinetz menyatakan bahwa netnografi dapat dilakukan melalui proses transkripsi yang diteliti dari teks, gambar dan pesan yang diunggah atau

diposting melalui internet. Dalam penelitian ini, peneliti juga menerapkan pengamatan secara *online* dengan meninjau konten yang diproduksi di akun media sosial instagram @taarufislami.id dari tanggal 24 Januari 2023 sampai 30 Juli 2024. Peneliti menganalisis beberapa postingan yang termuat dalam *feed* Instagram @taarufislami.id. Hal ini mencakup profil peserta yang mengikuti *ta'aruf online* berupa foto dan deskripsi diri serta konten yang berisi dakwah atau pesan-pesan agama.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan data untuk memahami karakteristik data menjadi lebih dimengerti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles & Huberman yang mencakup tiga subproses yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Peneliti memilih fakta yang diperlukan dan fakta yang tidak diperlukan atau proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data yang diperoleh. Pada proses ini seluruh data umum yang telah dikumpulkan sebelumnya dipilah sedemikian rupa sehingga peneliti dapat mengidentifikasi data yang relevan dengan kerangka konseptual dan tujuan penelitian. Proses ini dimulai dengan menentukan fokus kajian yang akan diteliti. Selanjutnya, data yang telah dipilih dicocokkan dengan problem akademik yang perlu dijawab.³³ Setelah itu, peneliti melakukan pencarian

³³ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm.119.

data melalui wawancara dengan pengguna layanan *ta’aruf online* yang menjadi informan, menganalisis data tersebut dan didukung dengan *library research*.

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Semakin lama peneliti terlibat, jumlah data yang terkumpul semakin banyak dan kompleks. Oleh karena itu, penting untuk mencatat setiap detail secara teliti dan rinci guna memudahkan analisis data melalui tahap reduksi data. Tahap ini melibatkan rangkuman dan pemilihan aspek-aspek inti yang memiliki signifikansi dalam memahami konteks penelitian.³⁴ Dengan demikian, data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tema utama penelitian yaitu hiperrealitas dalam *ta’aruf online* @taarufislami.id.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data (*Display data*) adalah langkah peneliti mengorganisasikan data dengan mengaitkan hubungan antara fakta-fakta tertentu menjadi data dan menghubungkan antara data yang satu dengan lainnya. Pada proses ini akan menghasilkan data yang konkret dan tervisualisasi, menunjukkan hubungan yang terstruktur antara berbagai data. Setelah data diperoleh, peneliti mengolahnya melalui analisis kritis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.³⁵ Dalam penyajian data (*display data*) yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan tema tertentu, dengan mengaitkan antara data-data tersebut, peneliti dapat melihat pola yang menunjukkan bagaimana

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.338.

³⁵ Moh Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama” (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm.127.

hiperrealitas terbentuk dalam konteks *ta’aruf online* serta dampak pada pengguna, peneliti kemudian melakukan analisis kritis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

c. Verifikasi Data

Peneliti melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data untuk memberikan makna pada data yang telah diorganisasikan. Pada tahap ini, interpretasi data dilakukan dengan cara membandingkan, mencatat tema-tema dan pola-pola, mengelompokkan data, melihat kasus per kasus serta melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara informan dan observasi. Hasil dari proses ini adalah analisis yang dihubungkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis yang ada, dan menghasilkan jawaban atau pemahaman dari kegelisahan akademik peneliti.³⁶ Melalui tahap ini, peneliti yakin dapat menyajikan data melalui narasi hingga mencapai kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*) yang meyakinkan. Hasil dari proses ini yaitu analisis yang menghubungkan temuan data dengan teori sehingga memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian dan kegelisahan akademik terkait fenomena penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab dengan setiap babnya tersusun secara terperinci, sistematis, berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

³⁶ Huberman & Miles, *Qualitative Data Analysis*, Second Edition (United States of America: SAGE Publication Inc., 1994).

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang mencakup gambaran umum tentang keseluruhan penelitian yang akan dilakukan dengan pokok pembahasannya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Kemudian terdapat tinjauan pustaka yang memuat kajian literatur yang relevan berkenaan dengan tema penelitian dan memuat peneguhan posisi peneliti dalam melakukan penelitian dibandingkan penelitian lainnya. Selanjutnya yaitu kerangka teori sebagai pisau analisis untuk mengungkap fenomena yang diangkat dalam penelitian ini. Serta metode penelitian yang mengungkap kerangka analisis dan operasional penelitian yang berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan validasi data. Terakhir pada bab pertama ini yaitu sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca dalam memami penelitian.

Bab Kedua, merupakan gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu gambaran umum mengenai transformasi *ta'aruf* menjadi *ta'aruf online*, layanan *ta'aruf online* pada akun instagram @ta'arufislami.id dan mekanisme *ta'aruf* pada @taarufislami.id. *Bab Ketiga*, berisi hasil temuan peneliti berkenaan dengan data yang dikumpulkan dan dikaitkan dengan teori yang sudah dicantumkan pada bagian pendahuluan di kerangka teori dan selanjutnya dilakukan interpretasi. Hasil temuan tersebut menjelaskan proses hiperrealitas dalam penggunaan layanan *ta'aruf online* pada @taarufislami.id yang meliputi simulasi, simulakra dan hiperealitas *ta'aruf online* pada @taarufislami.id

Bab keempat, merupakan pemaparan dampak hiperrealitas dalam penggunaan layanan *ta'aruf online* pada @taarufislami.id yang meliputi dampak

positif dan negatif. Dampak positif hiperrealitas dalam *ta'aruf online* @taarufislami.id meliputi peluang untuk membangun koneksi dan hubungan sosial dalam dunia digital yang luas dan beragam serta aksesibilitas dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Selanjutnya, dampak negatif hiperrealitas dalam *ta'aruf online* @taarufislami.id meliputi alienasi diri, pergeseran makna *ta'aruf* dan ilusi keberlanjutan hubungan. Bab ini adalah bab terakhir dalam pembahasan penelitian ini, yang disusun sebelum masuk ke bagian penutup.

Bab Kelima, berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran berdasarkan pembahasan penelitian yang diperoleh dari uraian bab sebelumnya. Kesimpulan berisi mengenai gambaran ringkas berkaitan inti penelitian dan penyimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan saran merupakan penyampaian saran pengalaman pada penelitian yang dilakukan untuk koreksi dan bahan penyempurnaan penelitian selanjutnya. Bagian akhir merupakan daftar pusataka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis menyajikan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu, hiperrealitas dalam layanan *ta'aruf online* @taarufislami.id terjadi melalui beberapa tahapan. Dimulai dengan simulasi, yang mana *ta'aruf online* mereplikasi *ta'aruf* klasik dalam pencarian pasangan Islami. Konstruksi realitas dalam ruang virtual yang dihadirkan dalam *ta'aruf online* menjadikan pengguna tidak menyadari bahwa mereka memasuki ruang penuh citra, simbol dan tanda. Simulasi ini menghasilkan ruang simulakrum yang mengubah dan mendistorsi esensi asli dari *ta'aruf* klasik, membuatnya rentan terhadap manipulasi, ketidakpastian dan kehilangan makna aslinya.

Proses *ta'aruf* yang awalnya sakral dan berbasis keagamaan digantikan oleh interaksi yang penuh ketidakpastian seperti *ghosting*, *giving false hope*, dan modus penipuan finansial hingga emosional. Akhirnya produksi hiperrealitas mencapai pada *ta'aruf online* menjadi aktivitas pembentuk hubungan interpersonal biasa yang mirip dengan kencan *online* tanpa koneksi mendalam pada nilai-nilai agama dan tujuan yang sebenarnya.

Dampak hiperrealitas pada pengguna layanan *ta'aruf online* @taarufislami.id mencakup dampak positif dan negatif, memahami dampak positif dan negatif dari hiperrealitas dapat membantu pengguna dalam memanfaatkan manfaatnya sambil

memitigasi resikonya, serta dapat mengarahkan pengguna untuk menggunakan teknologi dan media dengan cara yang lebih sadar dan seimbang. Dampak positifnya meliputi peluang untuk membangun koneksi dan hubungan sosial dalam dunia digital yang luas dan beragam serta aksesibilitas interaksi dan komunikasi dalam platform *ta'aruf online* @taarufislami.id. Sedangkan dampak negatifnya yaitu *pertama*, alienasi diri yang mana pengguna merasa terasing dari identitas asli mereka karena tekanan untuk mematuhi citra yang ditampilkan platform *ta'aruf online*. *Kedua*, pergeseran makna pada *ta'aruf*, *ta'aruf* berubah dari proses sakral dalam pencarian pasangan hidup menurut kaidah Islam menjadi tren atau gaya hidup popular. *Ketiga*, yaitu ilusi keberlanjutan hubungan yakni pengguna dapat terlena dan terjebak dalam realitas virtual tanpa tindakan nyata di dunia nyata.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan pada penelitian ini, penyelis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Pengguna Layanan *Ta'aruf Online* @taarufislami.id
Pengguna dalam memanfaatkan dan menggunakan platform ini harus diiringi dengan niat yang baik dan etis. Hal ini berarti menghormati calon pasangan, tidak memanipulasi informasi dan berkomunikasi dengan jujur dan terbuka. Etika dalam penggunaan platform ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi semua pihak yang terlibat.
2. Bagi Penyedia Layanan *Ta'aruf Online* @taarufislami.id

Penyedia layanan dapat menetapkan kebijakan yang ketat berkaitan dengan pencegahan informasi atau manipulatif dengan mengedepankan nilai-nilai etika dan prinsip moral yang selaras dengan tujuan *ta'aruf* sebagai praktik pencarian pasangan Islami yang mencakup kebijakan dengan mendorong komunikasi yang jujur, adil dan sopan di antara pengguna, serta menindak tegas perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip *ta'aruf*.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan penelitian ini yaitu peneliti hanya berhasil memperoleh informan pengguna *ta'aruf online* yang tidak berhasil mendapatkan pasangan, sehingga tidak mencakup perspektif dari informan yang berhasil memperoleh pasangan dalam *ta'aruf online* ini. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menyertakan pengguna yang berhasil menjalin hubungan melalui *ta'aruf online*. Penelitian ini juga perlu untuk mengamati perkembangan hubungan yang dimulai secara *online* dan bagaimana realitas hubungan tersebut berubah seiring waktu. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika hiperrealitas dari berbagai perspektif pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Siswadi, Gede. "Hiperrealitas di Media Sosial dalam Perspektif Simulakra Jean Baudrillard (Studi Fenomenologi pada Trend Foto Prewedding di Bali)." *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan* 22 no.1 (2002).
- Alfi'ah, Fifi Rachmawati, Abdul Rahman, dan Okta Hadi Nurcahyono. "Hiperrealitas Konsumsi Tanda dan Makna Pada Trending Fashion Jilbab oleh Mahasiswi." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 31 Desember 2020, 197–209. <https://doi.org/10.25217/jf.v5i2.1151>.
- Amir Piliang, Yasraf. "Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna," hlm 130. Bandung: Jalasutra, 2003.
- _____. "Posrealitas; Realitas Kebudayaan dalam Era Postmetafisika." Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- _____. "Semiotika dan Hipersemiotika Kode, Gaya dan Matinya Makna," Hlm.126. Bandung: Matahari, 2012.
- _____. "Transpolitika: Dinamika Politik di Dalam Era Virtual," Op.Cit., hlm.222, 2006.
- Arsita, Adya. "Simulakra Baudrillard dalam Multidimensi Posmodernisme: Kajian Fotografi Makanan dalam Media Sosial Instagram." *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, dan Animasi* 13, no. 2 (21 Februari 2018): 85. <https://doi.org/10.24821/rekam.v13i2.1932>.
- Asharudin, Ropip. "Analisis Pemikiran Jean Baudrillard tentang Simulasi dan Realitas dalam Konteks Era Digital." *Gunung Djati Conference Series, Multidisciplinary Research*, 24 (2023).
- "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia." Diakses 3 Juni 2024. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.
- Azwar, Muhammad. "Teori Simulakrum Jean Baudrillard dan Upaya Pustakawan Mengidentifikasi Informasi Realitas." *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 2, no. 1 (12 Juni 2014): 38. <https://doi.org/10.24252/v2i1a4>.
- Azwinda, Devi. "Analisis terhadap Biro Jodoh Online: Kebutuhan atau Tuntutan." *Humanika* 22, no. 2 (30 November 2022): 107–16. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i2.49816>.
- Bakti, Indra Setia, Nirzalin Nirzalin, dan Alwi Alwi. "Konsumerisme dalam Perspektif Jean Baudrillard." *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran &*

Applikasi) 13, no. 2 (17 Desember 2019): 147–66.
<https://doi.org/10.24815/jsu.v13i2.15925>.

Baudrillard, Jean. “In the Shadow of Silent Majorities, or, The End of The Social and Other Essays,” hlm.102-103. New York, Semiotext(e), 1983.

_____. “Simulacra and Simulation,” 27. United States of America: the University of Michigan Press, 1994.

_____. “Simulations.” diterjemahkan oleh Paul Foss, P Patton, dan P Beitchema, hlm.2-3. New York: Semiotext(e), 1983.

_____. “The Consumer Society: Myths & Structures,” hlm.190. London: SAGE Publication Ltd., 1998.

_____. “The Illusion of the End,” hlm 6. London: Polity Press, 1994.

_____. “The System of Objects.” diterjemahkan oleh James Benedict, hlm.23. London: Verso, 1996.

Baudrillard, Jean. “Symbolic Exchange and Death,” hlm.72. London: Sage Publication, 1993.

Elysia, Eda, Emeraldy Chatra, dan Ernita Arif. “Transformasi Makna Ta’aruf di Era Digital.” *Jurnal Komunikasi Global* 10, no. 1 (30 Juni 2021): 24–53.
<https://doi.org/10.24815/jkg.v10i1.19717>.

Fadil Nurmansyah. “Hiperrealitas pada Media Sosial Pengguna Instagram di Kalangan Mahasiswa.” *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya* 2, no. 2 (27 Desember 2021): 1–15. <https://doi.org/10.55623/ad.v2i2.79>.

Giddens, Anthony dalam I.Wibowo. “‘Kata Pengantar’ dalam Anthony Giddens, Jalan Ketiga: Pembaharuan Demokrasi Sosial.” Jakarta: Gramedia, Penerjemah: Ketut Arya Mahardika, 1999.

Hasibuan, Ahmad Soleh. “Fenomena Ta’aruf Online; Analisis Istishab dan Maslahah Mursalah.” *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Kependidikan* 7, no. 1 (11 Desember 2021): 93–107.
<https://doi.org/10.24952/almaqasid.v7i1.3813>.

Hidayat, T.T, Wardana, A. “Ta’aruf dan Upaya Membangun Perjodohan Islami pada Kalangan Pasangan Muda Muslim di Yogyakarta.” *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7(7) (2018).

Hildawati, dan Ayu Lestari. “Ta’aruf Online dan Offline: Menjemput Jodoh Menuju Pernikahan.” *Jurnal Emik* 2 (2019).

- Ilhami, Nuzula. "Budaya Ta'aruf Dalam Pernikahan; Sebuah Tinjauan Sosiologi." *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 12 (2019): 163–76.
- Kamus Bahasa Jawa Online Terlengkap. "Pengertian kata: gedebus dalam Bahasa Jawa." Diakses 15 Agustus 2024. <https://www.kamusjawa.net/pengertian/gedebus.html>.
- Kholis, Nur. "Dakwah Virtual, Generasi Z dan Moderasi Beragama." *IQTIDA : Journal of Da'wah and Communication* 1, no. 02 (23 Desember 2021): 155–68. <https://doi.org/10.28918/iqtida.v1i02.4525>.
- Kozinets, Robert V. "Netnography: Doing Etnographic Research Online." London: SAGE Publication Ltd., 2010.
- _____. "Netnography: Redefined," 2nd Edition., hlm.1. London: SAGE Publication Ltd., 2015.
- Mafhumah. "Analisis Hukum Islam terhadap Praktik Ta'aruf Menuju Pernikahan Melalui Aplikasi Ta'aruf Online Indonesia." Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, Program Studi Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.
- Maheswari, Adinda Tri Puji, Bagas Narendra Parahita, dan Danang Purwanto. "Hiperrealitas pada Media Sosial Instagram dalam Merepresentasikan Relasi Sosial Pertemanan Generasi Z." *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi* 8, no. 3 (10 Juli 2023): 398–415. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i3.84>.
- Margaretha Kushendrawari, Selu. "Hiperrealitas dan Ruang Publik: Sebuah Analisis Cultural Studies," hlm. 125. Jakarta: Penaku, 2011.
- Maulana, Dadan. "Hiperrealitas Agama dan Dampaknya." Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019.
- Maulina, Putri, Ainal Fitri, dan Dony Arung Triantoro. "Narasi Jilbab dan Realitas Simulakra di Akun Instagram @buttonscarves." *Jurnal Komunikasi Global* 12, no. 1 (27 Juni 2023): 1–29. <https://doi.org/10.24815/jkg.v12i1.31232>.
- Miles, Huberman. "Qualitative Data Analysis," Second Edition. United States of America: SAGE Publication Inc., 1994.
- Mohammad Fattahun Ni'am. "Menakar Kembali Otoritas Ulama: Antara Kesalehan dan Komodifikasi Agama." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 8, no. 2 (29 Oktober 2023): 135–60. <https://doi.org/10.14421/jkii.v8i2.1349>.

- Muna, Afrida Arinal. "Ekspresi Keberagamaan Selebriti Hijrah: Sebuah bentuk 'Accomodating Protest' dan Ekonomi-Politik dari 'Public Piety.'" *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 5, no. 1 (28 November 2020): 1. <https://doi.org/10.14421/jkii.v5i1.1134>.
- Noviani, Ratna. "Jalan Tengah Memahami Iklan," hlm.66. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- N.S, Lubis, dan Nasution M.I.P. "Perkembangan Teknologi Informasi dan Dampaknya pada Masyarakat." *Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi* 1(12) (2023).
- NU Online. "3 Aspek Taaruf sebelum Menikah Menurut Nyai Rofiah." Diakses 5 Juni 2024. <https://www.nu.or.id/nasional/3-aspek-taaruf-sebelum-menikah-menurut-nyai-rofiah-UZaRZ>.
- Rahman, Fathor, dan Ghazian Luthfi Zulhaqqi. "Fenomena Ta'aruf Online dan Praktik Komodifikasi Perkawinan di Dunia Digital." *Kafa`ah: Journal of Gender Studies* 10, no. 1 (30 Juni 2020): 63. <https://doi.org/10.15548/jk.v10i1.327>.
- Santi, Desiana, dan Angel Purwanti. "Ghosting Salah Satu Fenomena yang Terjadi Pada Aplikasi Kencan Online Bumble." *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2022.
- Saumantri, Theguh. "Hyper Religiusitas di Era Digital: Analisis Paradigma Postmodernisme Jean Baudrillard Terhadap Fenomena Keberagamaan di Media Sosial." *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (13 Juni 2023): 107–23. <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v20i1.646>.
- Soehadha, Moh. "Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama," hlm.119. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sinarwati, Dwi Retnani. "Proses simulasi- simulakra-hiperealitas dalam majelis taklim jn Surabaya." *Jurnal Komunikasi Profesional* 6, no. 5 (17 Oktober 2022): 503–15. <https://doi.org/10.25139/jkp.v6i5.4975>.
- Subandy Ibrahim, Idi. "Lifestyle Ectasy: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia," hlm.180. Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," hlm.93. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suyanto, Bagong. "Anatomi Perkembangan Teori Sosial," hlm. 404. Aditiya Media Publishing, 2010.

Syahnaz, Assya, Nur Hidayat, dan Muqowim Muqowim. "Karakter Religius: Suatu Kebutuhan Bagi Remaja di Era Digital." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (23 Juni 2023): 1325–34. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5029>.

Tapotubun, Hanry Harlen, dan Hilda Rahmah. "Religiusitas Digital dan Dimensi Perlawan Milenial dalam Ruang Online." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 15, no. 2 (2021).

T.T, Hidayat, dan Wardana A. "Ta'aruf dan Upaya Membangun Perjodohan Islami pada Kalangan Pasangan Muda Muslim di Yogyakarta." *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7(7) (2018).

Wahyuni, Sri. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat dalam Menggunakan Produk Bank Syariah (Studi Kasus: BSI KCP Praya)." Skripsi Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.

Warman, Aditia. "Hiperrealitas Diri Konten Kreator Muslimah di Tiktok." Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

